

## Identification Of Teacher Difficulties In The Process Of Learning Mathematics For Class III Students At SDN 09 Taliwang West Sumbawa

Fithri Kurnia Zenra Yanti<sup>1\*</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>2</sup>, Awal Nur Kholifatur Rosyidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teacher and Primary School Education Program, FKIP Mataram University, Jl. Majapahit no. 62, Mataram, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received 29 Januari 2022

Publish 29 Januari 2022

---

#### Keywords:

Identification of Teacher Difficulties, Mathematics Learning

---

### Abstract

This study aims to explain and identify teacher difficulties in the mathematics learning process for third grade students at SDN 09 Taliwang West Sumbawa, the factors causing teacher difficulties in the mathematics learning process for third grade students at SDN 09 Taliwang West Sumbawa and the efforts that can be made by third grade teachers at SDN 09 Taliwang Sumbawa. West to overcome difficulties in the third grade mathematics learning process at SDN 09 Taliwang, West Sumbawa. This type of research is a special study research with a qualitative approach. Data collection methods used are interviews and observation. The data analysis technique used is data reduction, presentation, and conclusion drawing. The technique of determining the validity and validity of the data uses the source. The results of this study indicate that the difficulties experienced by class III teachers at SDN 09 Taliwang West Sumbawa in the mathematics learning process are in terms of planning, implementation, and evaluation. Teachers experience difficulties in the form of: (1) difficulty in determining the type of assessment; (2) difficulty in conveying the material; and (3) difficulties in evaluating students.

---

### Info Artikel

#### Article history:

Diterima 29 Januari 2022

Publis 29 Januari 2022

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komperhensif tentang tradisi *perang timbung* yang memiliki tujuan sebagai penolak balaq dan ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT. selain itu, tradisi tersebut mengawinkan *Islamic values* di dalamnya. Metode yang dilakukan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deduktif dan induktif, Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori intraksionisme simbolik, teori integrasi dan teori intraksi sosial. Hasil penelitian menggambarkan bahwa akulturasi praktik keberagaman dalam tradisi perang timbung sudah sejak dulu dilestarikan oleh masyarakat Desa Pejanggik sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Akulturasi yang terjadi antara agama Islam dan tradisi perang timbung saling menguntungkan dan membutuhkan, praktik keberagaman Islam merupakan simbol pengabdian dan bentuk ibadah kepada Allah, dan tradisi merupakan suatu hal yang dipercayai yang ditinggalkan oleh nenek moyang yang memiliki nilai-nilai tertanam dalam masyarakat seperti nilai silaturrahim, nilai syukur dan nilai gotong royong.. Peraktik keberagaman Islam yang dilakukan dalam tradisi perang timbung seperti dzikiran, pembacaan berzanji dan serakalan serta do'a.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Fithri Kurnia Zenra Yanti.

Teacher and Primary School Education Program, FKIP Mataram University

Email: [Fitrizenra@gmail.com](mailto:Fitrizenra@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan kemajuan zaman, maka peningkatan pendidikan mutlak diperlukan untuk menyeimbangi kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan, baik dalam kehidupan seorang, keluarga, maupun bangsa

dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar mampu meningkatkan mutu anak bangsa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak dipengaruhi komponen-komponen pembelajaran. Selain komponen pokok meliputi kurikulum, materi, metode, media, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu guru. Menurut Wina Sanjaya (2006:19) guru sebagai fasilitator, berperan dalam memberikan pelajaran untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola artinya guru sangat berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aman. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan menciptakan kondisi belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, santai tapi serius. Oleh karena itu guru harus memahami bagaimana kegiatan belajar mengajar, antara lain tujuan, bahan ajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi pada semua mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013 termasuk matematika (dalam ananda dan fadhilaturrahmi, 2018:147).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang sangat berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas karena merupakan sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Suwangsih, dkk (2006:25) berpendapat bahwa pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi siswa. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap, yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret dan pada akhirnya yang abstrak. Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal bilangan sederhana, operasi hitung sederhana, dan pengukuran. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika di Sekolah Dasar guru dapat menerapkan berbagai model/pendekatan/metode pembelajaran, seperti bermain sambil belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik, dan mengaitkan pembelajaran matematika dengan dunia siswa SD.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 09 Taliwang Sumbawa Barat pada siswa kelas III diketahui bahwa terdapat rendahnya nilai matematika dan kesulitan guru dalam proses mengajar khususnya pada pembelajaran matematika, faktor kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika, kesulitan guru yaitu kesulitan guru dalam proses mengajar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kesulitan yang dialami guru, itulah yang melatar belakangi untuk dilaksanakan penelitian dengan judul “ Identifikasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas III di SDN 09 Taliwang Sumbawa Barat”.

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Taliwang Sumbawa Barat, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, data Primer dan data Sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan untuk mengungkapkan data dengan panduan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu guru-guru kelas. Dalam mengumpulkan data melalui observasi, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas serta

pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas, dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa silabus, program semester, RPP, jurnal catatan guru, rapor, dan foto-foto proses kegiatan penilaian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai informan dalam penelitian ini mengalami kesulitan baik pada saat perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pada pembelajaran matematika di SDN 09 Taliwang Sumbawa Barat.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah saat merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas tiga A “Untuk kelas rendah menentukan jenis penilaian yang cocok untuk anak itu sangat susah. Karena dalam penilaian sendiri ada menilai pengetahuan, sikap dan psikomotoriknya. Yang paling susah menentukan jenis penilaian untuk melihat pengetahuan anak seperti apa” (SR/22/11/21). Guru kelas tiga B juga menambahkan “Menentukan jenis penilaian ini adalah kegiatan paling susah menurut saya. Seperti saya memberi materi yang sama dengan soal yang berbeda itu kadang jauh sekali jawabannya” (AM/22/11/21)

Kesulitan lainnya yang dialami oleh guru adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi pada siswa. Guru kesulitan menyampaikan materi pada siswa dikarenakan tidak semua siswa dapat paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas tiga A “tidak semua siswa memperhatikan ketika kami menjelaskan materi dan seperti biasa ada yang sibuk sendiri dan ada yang asik bermain saat dalam situasi belajar” (SR/22/11/21). Guru kelas tiga B pun menambahkan “iya tidak semua siswa langsung paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru pasti ada 1 atau 2 orang kurang lebih butuh ekstra bimbingan dan penjelasan berulang-ulang baru bisa paham seperti itu si” (AM/22/11/21).

#### 3.2. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus dipersiapkan. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain: mempersiapkan materi, metode, media, alat, sumber pembelajaran, jenis penilaian, instrumen penilaian, pedoman penskoran serta lembar kerja peserta didik. Komponen-komponen tersebut merupakan komponen yang harus dipersiapkan dalam penyusunan RPP. Hal ini dikarenakan RPP adalah acuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Sehingga komponennya pun harus lengkap dan terencana secara matang. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolong (2016:75) perencanaan dalam penyusunan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum yang berlaku. Perencanaan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realistik, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.

Guru sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*). Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pun dapat tercapai. Guru diwajibkan memiliki beberapa kompetensi dalam profesinya salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola dan mengorganisasi pembelajaran. Kemampuan pengorganisasian mempersyaratkan seorang guru agar dapat mengurutkan materi yang disampaikan secara logis sehingga keterkaitan antara topik satu dengan topik yang lain jelas.

Guru menyampaikan materi kepada siswa hanya berdasarkan buku paket tanpa mencari reprints dari sumber lain serta menyesuaikan dengan kemampuan siswa, sedangkan Menurut Mulyasa (2003:139) kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran.

Kegiatan penilaian atau evaluasi merupakan hal yang penting dan merupakan satu kesatuan dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Dalam penelitiannya Idrus (2019:933) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Evaluasi juga membantu dalam mengetahui ketidakpahaman siswa pada suatu materi serta dapat membantu menanganinya secara berkesinambungan.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut Anderson (dalam Hamid, 2016:38) terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi dengan adil oleh guru. Terutama prinsip adil. Adil dalam penilaian mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian, bukan berarti bahwa setiap siswa mendapatkan nilai yang sama, tetapi mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran Matematika, menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain serta siswa dengan guru secara langsung. Sehingga dapat menjadikan kendala bagi guru dalam melaksanakan penilaian afektif. Guru melakukan proses evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan pekerjaan rumah (tugas) setiap harinya kepada siswa. Hal ini berpotensi untuk siswa memanipulasi hasil evaluasi yang dicapai. Siswa dapat bertanya kepada orang tua/saudaranya dalam mengerjakan soal ataupun tugas. Sehingga guru tidak dapat menentukan hasil evaluasi siswa yang sebenarnya. Kegiatan semacam ini membuat guru kesulitan dalam menentukan siswa harus diberikan remedial atau pengayaan sebagai tindakan selanjutnya dari proses evaluasi yang dilaksanakan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai kesulitan guru pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 09 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam pembelajaran mengalami kesulitan ketika menerapkan pembelajaran Matematika. Adapun kesulitan yang dialami oleh guru, antara lain: (1) kesulitan dalam menentukan jenis penilaian; (2) kesulitan dalam menyampaikan materi; (3) kesulitan mengevaluasi siswa.

Guru harus lebih aktif mencari informasi mengenai pengimplementasian pembelajaran Matematika pada sekolah dasar menggunakan sarana dan prasarana teknologi saat ini agar lebih memahami bagaimana cara pengaplikasiannya pembelajaran dengan lebih baik. Guru memperbanyak ruang diskusi dengan guru-guru dari sekolah lainnya untuk mendapatkan referensi lain dalam mengajar pembelajaran Matematika sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Pemerintah harusnya memberikan pelatihan atau arahan yang lebih matang lagi agar guru-guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Matematika.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran terkait kesulitan guru pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 09 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, yakni:

1. Guru harus lebih aktif mencari informasi mengenai pengimplementasian pembelajaran Matematika pada sekolah dasar menggunakan sarana dan prasarana teknologi saat ini agar lebih memahami bagaimana cara pengaplikasiannya pembelajaran dengan lebih baik.
2. Guru memperbanyak ruang diskusi dengan guru-guru dari sekolah lainnya untuk mendapatkan referensi lain dalam mengajar pembelajaran Matematika sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.
3. Pemerintah harusnya memberikan pelatihan atau arahan yang lebih matang lagi agar guru-guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Matematika
4. Peneliti lain untuk memperluas penelitian mengenai kendala guru dalam pembelajaran Matematika di SDN 09 Taliwang di seluruh kelas rendah dan kelas tinggi.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimah kasih kepada kepala sekolah SDN 09 Taliwang serta guru-guru yang telah membantu dalam penelitian ini.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Afianto.Et. Al. 2020.*Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*. Universitas Mataram
- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta:Dikjen Dikti Depdiknas.
- Alfin.Jauharoti. 2014. *Proseding : halaqoh nasional dan seminar internasional*. Universitas Islam Negeri
- Ananda.Rizki. Dkk. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal basicedu vol.2 no.2 Oktober 2018*
- Anggraeni Poppy. Dkk. Kesesuaian Perencanaan Pelaksanaan Pembelajar dan Proses Pembelajaran.*Jurnal pesona dasar vol.6.No.2 ,Oktober 2018*
- Cahirati.E P Pius.Dkk. Analisi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Yang Menggunakan Pendekatan PMRI.*Jurnal pendidikan matematika vol.9 No.2 Mei 2020*
- Enggarwati, Nur Sasi. 2015. Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan
- Fauzi Azra. Dkk. Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.*Jurnal mandala education vol.6.No.1 April 2020*
- Hartati, Dwi. Identifikasi Kesulitan – Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran PKN di SMA Kawuryan.Purbani skar. 2011. *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Lestari, S. E. 2020. *Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kopang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Margaret E, Bell Gretler, *Belajar dan Membelajarkan, Terjemahan Munandir*, Jakarta, Rajawali, 2004.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih Han Shella. Dkk. 2016. *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palembang*. Jurnal Profil Volume 3 Nomor 2
- Patria Kabupaten Bantul Yogyakarta.*Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan vol.5 No.2 Juli 2014*
- Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12(4).

- Retning.Tyas. 2017. *Kesulitan Penerapan Problem BASED REALNING Dalam Pembelajaran Matematika*. Universitas Kahuripan Kediri
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sitorus, M, A. 2017. *Integrasi Pendidikan Kependudukan Kedalam Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Target Sustainable Development Goals Di Indonesia*. Universitas Negeri Medan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. PUSTAKABARUPRESS. Bandung
- Syaripudin, *Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ciseeng Bogor*. Universita Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Yeni , mukhlesi ety. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Universitas